

Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

The Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Profitability On Company Value

Inanda Karina Artika Fatma^a, Erma Setiawati^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220102@student.ums.ac.id, ^bes143@ums.ac.id*

Abstract

This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (managerial ownership and institutional ownership), Corporate Social Responsibility (CSR), and profitability on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This research uses an associative quantitative approach with secondary data obtained from company annual reports. The population includes all mining companies listed on the IDX, with samples selected purposively based on the availability of complete financial reports. Independent variables consist of managerial ownership, institutional ownership, CSR, and profitability, while the dependent variable is firm value. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple linear regression, supported by classical assumption tests as well as t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that managerial ownership significantly affects firm value, whereas institutional ownership, CSR, and profitability do not, suggesting that institutional shareholding, CSR implementation, and profit increases do not directly enhance firm value. Future research is recommended to extend the observation period and expand the data scope to comprehensively analyze factors affecting firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Populasi mencakup seluruh perusahaan pertambangan di BEI, dengan sampel dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan laporan keuangan lengkap. Variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda, dilengkapi uji asumsi klasik serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, CSR, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa proporsi saham institusional, pelaksanaan CSR, maupun peningkatan laba belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Penelitian ini disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan cakupan data agar faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami kestabilan yang baik. Berdasarkan data kementerian keuangan dilansirkan pada 11/1/2025, Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1%, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,0%. didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang efektif, mendorong realisasi investasi di berbagai sektor. ditandai dengan maraknya pendirian perusahaan-perusahaan baru. mengakibatkan tingkat persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan-perusahaan. Akibat persaingan yang semakin intens, perusahaan mendorong untuk senantiasa berinovasi dan memperkuat kinerja mereka, terutama di Indonesia yang memiliki jumlah perusahaan pertambangan yang cukup besar. Perusahaan pertambangan menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, memiliki peran sebagai penyumbang utama pendapatan negara melalui kegiatan ekspor di tingkat global. Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara Sektor mineral dan batu bara (minerba) turut memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2023. Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp2.198 triliun, setara dengan 10,5% dari keseluruhan PDB Indonesia yang mencapai Rp20.892 triliun. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan perlu merumuskan strategi bagi operasional mereka untuk mempertahankan dan

memaksimalkan nilai perusahaan, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Griffin dan Ebert bisnis adalah Lembaga yang menyediakan atau menghasilkan produk atau layanan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan. Dengan tujuan jangka Panjang maupun jangka pendek. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik saham agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal (Mutiah, et al., 2023). Jika perusahaan berhasil meraih laba yang ditargetkan dalam usahanya, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai suatu perusahaan, semakin baik dalam menunjukan sejahtera pemiliknya.

Nilai perusahaan menjadi pandangan bagi para investor menjadi faktor utama dalam membuat mereka para investor tertarik untuk berinvestasi. Jika perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan nilainya, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga mereka merasa yakin untuk menanamkan modal mereka (Yulianti, et al., 2024). Semakin besar nilai sebuah perusahaan menunjukan bahwa pemiliknya semakin sejahtera (Putri & Mardenia 2019). Oleh sebab itu mengoptimalkan nilai perusahaan sangat krusial karena nilai perusahaan menunjukkan kesejahteraan manajemen pemegang saham dan memastikan tujuan perusahaan tercapai dalam mengelola kekayaan perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar juga nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi seberapa bernilainya sebuah perusahaan, dan salah satunya adalah Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) dan profitabilitas. merupakan cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 menyebutkan bahwa pengelolaan perusahaan dianggap baik jika memenuhi syarat prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang menjadi dasar dalam bagaimana perusahaan dikelola, yang didasarkan pada peraturan hukum dan etika bisnis.

Berdasarkan publikasi The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), Good Corporate Governance merupakan salah satu cara dalam

mengelola sebuah perusahaan yang berlandaskan prinsip keyakinan, transparansi, dan akuntabilitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola operasionalnya dengan cara yang dipercaya, bertanggung jawab dan terbuka sehingga dapat memberikan manfaat kepada pelanggan, masyarakat, karyawan dan lingkungan. Penerapan Good Corporate Governance ini dapat monitoring pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien (Mutiah, et al., 2023). Penerapan GCG merupakan suatu keharusan bagi setiap perusahaan perlu mencapai kinerja yang baik. ini sangat penting karena tujuan penerapan GCG adalah untuk mengurangi tindakan curang dari manajer dan dapat meningkatkan nilai atau *performa* perusahaan (Saptono & Purwanto 2022)

Selain Good Corporate Governance yang berdampak pada perusahaan, ada hal lain yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility (CSR) adalah cara bagi suatu organisasi untuk memperhatikan lingkungan dan masyarakat dalam kegiatan dan interaksinya dengan stakeholder, lebih dari sekedar kewajiban hukum yang harus dipatuhi serta dilakukan dengan sukarela (Gomes & Simatupang 2024). Dengan mengimplementasikan tanggung jawab dalam perusahaan. dapat mengurangi potensi konflik yang dapat merugikan berbagai pemangku kepentingan (Shiyammurti & Wahyuni 2024). Pengungkapan CSR adalah sebagian langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mewujudkan harapan para pemangku serta memastikan keberlangsungan perusahaan dimasa depan. Dengan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan CSR berharap akan adanya tanggapan yang menguntungkan dari pelaku pasar seperti investor dan kreditor, pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. (Sulbahri 2021). Dengan demikian, Corporate Social Responsibility adalah metode yang efektif untuk menciptakan lingkungan kerjasama antara perusahaan dan masyarakat luas (Gomes & Simatupang 2024)

Setelah itu, tidak hanya penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas juga ikut berdampak dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total penjualan, aktiva atau modal yang dimiliki, sehingga apabila nilai rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka hal tersebut menunjukkan yang lebih baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dalam kondisi ini dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi calon investor berinvestasi dan pada akhirnya akan berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan, Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total ekuitas yang dipunyai perusahaan. Tingginya tingkat pengembalian ini akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik guna mencukupi hak para pemangku kepentingan dan menghindari terjadinya konflik keagenan (Syaiah et al., 2023).

Kelemahan penerapan Good Corporate Governance (GCG) disebabkan oleh kurangnya prinsip-prinsip yang terdapat dalam tata Kelola perusahaan. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa kasus penipuan, penggelapan, dan korupsi yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang memperlihatkan kurangnya transparasi, akuntabilitas,

kewajaran, dan tanggung jawab (Yulianti et al., 2024). Salah satu kasus yang menjadi pembahasan akhir-akhir ini adalah kasus PT. (Timah Tbk) pada kasus pengelolaan tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk (TINS) periode 2015-2022. Ahli Lingkungan Dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Bambang Hero Saharjo, Kejagung Menyampaikan Kerugian Negara Akibat Kasus Penambangan Timah Ilegal Ini Mencapai Rp271,069 Triliun. Angka Kerugian Tersebut Bukanlah Total Uang Yang Dikorupsikan, Melainkan Estimasi Kerugian Lingkungan Berupa Kerusakan Kawasan Hutan Dan Kawasan Nonhutan. Kawasan Hutan Mengalami Kerugian Ekologis sebesar Rp157,83 Triliun, kerugian ekonomi lingkungan Rp60,276 Triliun, Dan biaya pemulihan lingkungan sekitar Rp 5,257 Triliun. Selanjutnya, Di Kawasan Nonhutan, kerugian ekologis mencapai Rp25,87 Triliun. Selain Itu, Kerugian Ekonomi Lingkungan diketahui mencapai Rp15,2 Triliun. Terakhir, Biaya pemulihan lingkungan Sebesar Rp6,629 Triliun. Kasus ini menunjukkan bahwa tanpa komitmen yang kuat dan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, Analisis ini dapat mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan GCG di perusahaan. hal itu karena produk tersebut merupakan hasil langsung dari alam. Kondisi ini berhubungan langsung dengan variabel Corporate Social Responsibility (CSR) meliputi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan strategi bisnis untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian sebelumnya, penelitian ini mangacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Yulianti et al., 2024) perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel kinerja keuntungan dan menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2018-2022. Maka dari itu, penulis akan meneliti dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance (CGC), Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024)”.

2. Tinjauan Literatur

Teori stakeholders

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya berfokus pada kepentingannya sendiri, melainkan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada stakeholder, termasuk berada internal atau eksternal, serta pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung (Adilla et al., 2023). Dalam praktiknya, teori ini menekankan keterbukaan perusahaan terhadap publik melalui pengungkapan informasi yang akurat mengenai kondisi bisnis, termasuk pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR).

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan kerjasama antara pemilik (prinsipal) dan agen, di mana pemilik memberi kekuasaan kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal sebagai pengambil keputusan (Heliani et al., 2023). Perbedaan informasi antara agen dan pemilik, yang disebut asimetri, memungkinkan agen memengaruhi angka akuntansi dalam laporan keuangan melalui manajemen laba (Yulianingtyas & Andayani, 2016). Konflik sering terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, yang menimbulkan biaya agensi, termasuk biaya akibat pengelolaan perusahaan yang tidak efisien oleh agen (Syahrudin et al., 2025).

Good Corporate Governance

Perusahaan perlu menjaga kelangsungan hidupnya melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG), yaitu proses dan struktur untuk mengawasi dan mengelola kegiatan perusahaan demi peningkatan bisnis dan pertanggungjawaban

(Yulianingtyas & Andayani, 2016). Salah satu mekanismenya adalah kepemilikan manajerial, yang mana manajer yang juga menjadi pemegang saham cenderung bertindak demi keberlanjutan perusahaan dan mengurangi praktik manajemen laba akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Nugroho & Laily, 2019; Rahma & Saleh, 2020). Selain itu, kepemilikan institusional memberikan pengawasan profesional terhadap manajemen sehingga meningkatkan kontrol dan mengurangi potensi kecurangan (Aprilly & Sadikin, 2024). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) juga penting sebagai komitmen bisnis berkelanjutan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial serta lingkungan (Putri & Mardenia, 2019). Profitabilitas menjadi indikator kinerja perusahaan, di mana tingkat laba yang tinggi menunjukkan efisiensi operasionalnya dan perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham (Afifah & Suwarno, 2024; Ramadhani et al., 2021; Putri et al., 2023). Nilai perusahaan, terlihat dari harga pasar saham, meningkat jika manajemen dikelola oleh pihak kompeten dan investor tertarik menanamkan modal, sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga (Sulbahri, 2021; Silkfah & Azwir, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat memberikan insentif yang selaras antara manajer dan pemilik perusahaan, pada akhirnya memperkuat pengawasan internal dan memberikan tanda baik kepada pasar. Dengan demikian, kualitas manajemen meningkat, konflik antara pemilik dan manajer berkurang, serta investor menjadi lebih percaya.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat membuat manajemen lebih fokus dalam menaikkan nilai perusahaan. Aprilly & Sadikin (2024) dan Rukmana, Widyawati (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu disimpulkan bahwa

H1: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kontrol terhadap kinerja manajemen perusahaan. Ketika investor institusional memiliki saham, mereka cenderung mendorong pengawasan kinerja yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen, mengingat kepemilikan saham tersebut memberikan mereka wewenang untuk menyetujui atau menentang tindakan manajemen. Penelitian yang dikemukakan oleh Wardoyo & Fauziah (2024) serta Fitria & Kurnia (2022) menyatakan bahwa kepemilikan berpaengaruh dalam nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan:

H2: kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan

Corporate sosial Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Secara teori, semakin banyak tindakan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan dan dipaparkan oleh perusahaan, nilai perusahaan cenderung meningkat. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingannya melalui praktik CSR akan memperoleh citra positif di mata masyarakat. Citra positif ini dapat menarik perhatian investor, karena perusahaan yang memiliki reputasi bagus dianggap lebih stabil dalam beroperasi. CSR sendiri, menurut Khasanah & Setiawati (2024), merupakan bentuk kerja sama antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang tidak hanya mencakup bagian finansial tetapi juga aspek sosial dan lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Puspitasari & Ermayanti (2019) dan Rahayu & Praptiningsih (2024) menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Corporate sosial Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas memiliki aspek penting dalam perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dan menunjukkan kinerja yang baik, selain itu

profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menarik perhatian investor. karena dinilai memberikan peluang investasi yang menguntungkan. Pada penelitian Isnaeni et al., (2021) Kusumaningrum & Iswara (2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar minat investor terhadap saham perusahaan karena prospek perusahaan dipandang semakin baik Pratama & Setiawat (2022). Maka hipotesis yang didapat yaitu:

H4: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif guna untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan di BEI, sedangkan sampel dipilih purposive berdasarkan saham yang tercatat dan laporan keuangan yang lengkap selama periode tersebut, dengan data sekunder didapat dari laporan resmi perusahaan (Sugiyono, 2019). Variabel independen meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, CSR, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linier berganda, didukung uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, serta pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan diuji menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Afifah et al., 2021).

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menguji pengaruh Good Corporate Governance (meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), Corporate Social Responsibility, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan data yang digunakan merupakan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber resmi terpercaya lainnya. Populasinya mencakup semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan sampel dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 56 observasi, di mana 53 data dianalisis dan 3 data diidentifikasi sebagai outlier (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil seleksi sampel dengan purposive sampling

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor pertambangan yang tercantum pada BEI (populasi)	70
	Perusahaan yang tidak tercantum laporan tahunan secara berturut-turut 2021-2024	(9)
	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memberikan informasi mengenai GCG (kepemilikan manajerial, institusional)	(35)
	Perusahaan yang tidak mencatumkan sustainability secara berurutan dari tahun 2021-2024	(12)
	Sampel penelitian	14
	Tahun penelitian	4
	Jumlah sampel yang digunakan penelitian	56
	Outlier	3
	Total analisis yang dilakukan selama 4 tahun	53

Sumber: hasil analisis data, 2025

Data Sampel Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 56 data pengamatan yang berasal dari 14 perusahaan. Namun, setelah dilakukan pengujian outlier, terdapat 3 data yang dikeluarkan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir adalah sebanyak 53 data.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Atd. Dev
KM	53	.000	0.055	.00599	.014305
KI	53	.000	9.633	.50109	1.311679
CSR	53	0.198	0.604	.37446	.112828
PROFIT	53	-0.312	0.740	.11315	.159903
NP	53	-0.211	13.748	6.01321	4.235433

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif (Tabel 2), penelitian ini menganalisis 53 perusahaan selama periode 2021-2024. Nilai terendah dari Variabel Kepemilikan minimum 0,000 pada perusahaan ANTM (2021, 2022, 2024) dan MBAP (2021), dengan nilai maksimum 0,055 pada MITI (2022), dengan rata-rata 0,00599 dan standar deviasi 0,014305. Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,000 pada MEDC (2021), maksimum 9,633 pada HRUM (2021), rata-rata 0,50109 dan standar deviasi 1,311679. Corporate Social Responsibility (CSR) tercatat minimum 0,198 pada IFSH (2021), maksimum 0,604 pada MBAP (2024), rata-rata 0,37446 dan standar deviasi 0,112828. Profitabilitas (Profit) memiliki nilai minimum -0,312 pada APEX (2022), maksimum 0,704 pada APEX (2024), rata-rata 0,11315 dan standar deviasi 0,159903. Sementara Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai minimum -0,211 pada HRUM (2024), maksimum 13,748 pada PTBA (2022), rata-rata 6,01321 dan standar deviasi 4,235433.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig	Keterangan
	0,026	Tidak Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, menghasilkan nilai 0,026, sehingga data regresi tidak berdistribusi normal karena tidak memenuhi kriteria $< 0,005$. Oleh karena itu, penelitian menggunakan pendekatan Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa dengan jumlah sampel lebih dari 30, data dapat dianggap berdistribusi normal. Dengan 53 sampel yang diuji, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
KM	0,058	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

KI	0,349	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CSR	0,614	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PROFIT	0,952	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar (0,058) kepemilikan institusional sebesar (0,349) corporate social responsibility (0,614) dan profitabilitas sebesar (0,952). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel dengan angka $> 0,05$. maka model regresi yang diterapkan memenuhi syarat heteroskedastisitas dan layak digunakan.

Uji Multolineritas

Hasil uji Multolineritas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KM	0,978	1.023	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI	0,955	1.048	Tidak terjadi Multikolinearitas
CSR	0,948	1.054	Tidak terjadi Multikolinearitas
PROFIT	0,988	1.013	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Sosial Responsibility, dan Profitabilitas mempunyai nilai tolerance sebesar 0,978; 0,955; 0,948; dan 0,988 yang semuanya $\geq 0,10$. Adapun nilai VIF diperoleh 1,023; 1,048; 1,054; dan 1,013 yang semuanya ≤ 10 . Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terjadi masalah pada multikolinearitas. Sehingga data memenuhi syarat dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin watson. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,218	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Spss, 2025

Berdasarkan kriteria dalam uji autokorelasi yaitu, $D_u < d < 4-d_u$ tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 2.218. nilai tersebut berada di antara nilai D_u (1,7228) dan $4-d_u$ (2,2772). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	koefisien	T hitung	Signifikan t	keterangan
Konstant	4.588			

Kepemilikan Mnajerial (X_1)	-126.300	-3.327	0.002	H ₁ Diterima
Kepemilikan Institusional (X_2)	-0.145	-0.346	0.731	H ₂ Ditolak
CSR (X_3)	6.082	1.245	0.219	H ₃ Ditolak
Profitabilitas(X_4)	-0.204	-0.060	0.952	H ₄ Ditolak
F Hitung			3.554	
R Square			0,229	
Adjusted R			0,162	
Signifikan F			0,013	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk untuk menentukan seberapa kuat dan arah hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil dalam penelitian:

$$NP = 4,588 - 126,300 KM - 0,145 KI + 6,082 CSR - 0,204 PROFIT + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda, konstanta sebesar 4,588 mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Corporate Social Responsibility, dan profitabilitas) bernilai nol, nilai perusahaan akan sebesar 4,588%. Koefisien kepemilikan manajerial (-126,300) dan kepemilikan institusional (-0,145) mengindikasikan bahwa peningkatan masing-masing sebesar 1% akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 126,300% dan 0,145%, sedangkan koefisien Corporate Social Responsibility (6,082) menunjukkan bahwa peningkatannya 1% akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 6,082%. Sebaliknya, profitabilitas (-0,204) meningkat 1% mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,204%.

Hasil uji T menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,002 (<0,05), sedangkan Kepemilikan Institusional (0,731), Corporate Social Responsibility (0,219), dan Profitabilitas (0,952) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₁ diterima dan H₂, H₃, serta H₄ ditolak. Hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan F hitung sebesar 3,680 dengan signifikansi 0,013 (<0,05), yang menandakan bahwa model regresi layak digunakan.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,229 atau 22,9% mengindikasikan bahwa variabel independen yakni Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas mampu menjelaskan 22,9% variasi nilai perusahaan, sedangkan 77,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,002 yang lebih kecil dari standar uji 0,05. Menjelaskan bahwa semakin besar tingkatan kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh mananjerial ini dapat menyatukan kepentingan manajerial dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hasil ini selaras dengan pandangan teori keagenan yang

menekankan keselarasan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat mengurangi potensi konflik keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukirni Dwi, 2012. Dimana penelitian beliau mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini dapat menyebabkan kepemilikan saham yang belum memadai tersebut menyebabkan manajer lebih berfokus pada perannya sebagai pengelola perusahaan, sehingga tujuan pribadi lebih dominan dibandingkan tujuan perusahaan.

Namun, dalam kondisi tertentu peningkatan kepemilikan manajerial tidak senantiasa diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan yang disertai dengan meningkatnya kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh dominasi manajer dalam pengambilan keputusan (*entrenchment effect*), yang membuat manajer cenderung memprioritaskan keuntungan pribadi daripada kepentingan pemegang saham lainnya. Sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau instansi seperti asuransi, perbankan, perusahaan investasi dan lain sebagainya. Kepemilikan institusional ini diukur atau dihitung dari jumlah saham yang dimiliki investor institusional terhadap jumlah saham yang beredar. Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan, memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional sebesar 0,731 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Ditinjau dari teori Agensi, kepemilikan institusional seharusnya berperan sebagai sarana kontrol terhadap kinerja manajemen untuk meminimalkan konflik kepentingan. Namun, Berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan perusahaan belum secara signifikan memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, mekanisme pengawasan yang diharapkan tidak mampu memberikan tekanan yang cukup kepada manajemen. Sehingga kepemilikan institusional tidak berdampak dalam nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang Amanda Nugroho (2019), dimana mengemukakan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan tidak memberikan pengaruh secara signifikan.

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Melalui uji t untuk variabel Corporate Social Responsibility (CSR) secara persial terhadap nilai perusahaan didapatkan data sebesar $0,219 > 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut, dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini, Menandakan bahwa program tanggung jawab sosial belum sepenuhnya dipandang sebagai pendorong utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, informasi yang disampaikan belum mampu menarik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mampu memenuhi seluruh pemangku kepentingan, namun penelitian ini pelaksanaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) belum memenuhi teori stakeholder secara optimal. Sehingga hubungan perusahaan dengan stakeholder belum terjalin dengan kuat, serta manfaat CSR belum dirasakan secara signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Shiyammurti & Wahyuni (2024), yang menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil uji t menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,952 lebih besar dari 0,05. Maka profitabilitas dianalisis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari total aset yang dihasilkan oleh perusahaan belum diperhatikan oleh investor dalam menilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan perusahaan memiliki aset besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba yang stabil. Akibatnya, tingkat profitabilitas belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

selain itu, berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Apabila peningkatan profitabilitas tidak diiringi dengan manfaat yang dirasakan oleh stakeholder, maka laba yang dihasilkan belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan di mata investor.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Faizal et al., (2024) penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan belum mampu memanfaatkan nilai aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, diperoleh kesimpulan bahwa Good Corporate Governance (kepemilikan manajerial) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H1 diterima), sedangkan kepemilikan institusional, Corporate Social Responsibility (CSR), dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan (H2, H3, H4 ditolak), menunjukkan bahwa proporsi saham institusional, pelaksanaan CSR, maupun peningkatan laba belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode pengamatan yang relatif singkat (4 tahun) dan ketersediaan data yang terbatas, sehingga belum mencerminkan kondisi jangka panjang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan, memperluas cakupan data, menambahkan sektor industri, jumlah sampel, atau variabel penelitian lainnya agar faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

Adilla, N., Afni, Z., & Siskawati, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 14-16

- Afifah, D. A., Mutmainah, I., & Wahidani, E. H. Pengaruh CSR Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. 518
- Afifah, I. M. A., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 276-294.
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346-364
- Aprilly, R. V. D., & Sadikin, D. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan GCG terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 27-31.
- Benaya, K. Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus terhadap perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022) (Doctoral dissertation, Universitas Kuningan). Vol.3 (42-47)
- Devita Yulianingtyas, A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajeme*, 3-5.
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022). *Multiple: Jurnal Of Global and Multidisciplinary*, Vol.2 (1294)
- Fadhilah, N. H. K., & Riany, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16-31.
- Faizal, F., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 362-370.
- Ramdhani, G. D. K., & Nursiam. (2025). Pengaruh pembangunan green accounting, profitabilitas dan firm size terhadap praktik pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Community Engagement & Emergence Journal*, 6(2), 1237-1249
- Fitria, N. R., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh GCG, CSR, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.11(8). 7-9
- Gaol, E. V. L. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(4), 1-13.
- Ghozali, I., Kus, Y., & Farida, D. N. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan [Skripsi tidak dipublikasikan]. STIE Bank BPD Jateng.
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh pendanaan dari luar perusahaan dan modal sendiri terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195-204.
- Gomes, A. S., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Batu Bara

- yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022). J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 9(1), 351-360
- good corporate governance dalam pencegahan korupsi di BUMN [Analysis of the ineffectiveness of good corporate governance in preventing corruption in BUMN]. Integritas: Jurnal Antikorupsi, 8(1).
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 14-24.
- Kalangi, M. H. (2024). The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Profitability and Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value: Literature Review . *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)*, 1-4
- Kuangan, B. K. (2024, januari 11). iskal.kemenkeu.go.id/baca/2025/02/11/4527-ekonomi-indonesia-2024-pertumbuhan-stabil-berkat-kebijakan-tepat. Retrieved from Badan Kebijakan Fiskal: iskal.kemenkeu.go.id/baca/2025/02/11/4527-ekonomi-indonesia-2024-pertumbuhan-stabil-berkat-kebijakan-tepat
- Kezia Abigail Tarmadi Putri, L. M. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* , 161-162
- Khair, U., Hernadianto, H., Yusmaniarti, Y., & Rasela, A. (2023). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 627-640.
- Khasanah, H. U., & Setiawati, E. (2024, March). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 504-514).
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295-312.
- Kusumo, I. J., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Marina, A., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol.14(2), 307
- Mineral, D. j. (2024, oktober 3). Batubara Indonesia: Pilar Utama Energi di Era Transisi Energi dan Hilirisasi Menuju Kemandirian Bangsa. Retrieved from Direktorat jendral Mineral dan Batu Bara. kementerian energi dan sumberdaya mineral: <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20241003-batubara-indonesia-pilar-utama-energi-di-era-transisi-energi-dan-hilirisasi-menuju-kemandirian-bangsa>
- Mutmainah. (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal stiedewantara*, Vol.X (2) 2-3.
- Nastiti Rizky Shiyammurti , R. W. (2024) Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan BUMN Go Public pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomansi, dan Perajakan*, Vol 1. (4) 385-409
- Nugroho, A. E., & Laily, N. (2019). Pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur barang dan konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6). 4-15
- Nurul Mutiah, M. Y. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Journal of Art, Humanity and social studies*, 2-5.
- Paulina, P., Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Divi-den Sebagai Variabel Intervening: Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, Vol.6(3), 129
- Pratama, D. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas dalam memprediksi financial distress. *Judicious: Journal of Management*, 3(1), 50-52.
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019, September). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi empiris perusahaan perbankan BUMN go public yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2018). In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-40).
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156-169.
- Putri, V. M., Endrawati, E., & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 2(2), 1-6.
- Rahayu, N. U., & Praptiningsih, P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 1-21.
- Rahma, F., & Saleh, M. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018).
- Ramadhani, K., Amin, M., & Junaidi, J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP Nilai Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(12). 123-126
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 32-47.
- Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2022). Analisis ketidakefektifan good corporate governance dalam pencegahan korupsi di BUMN [Analysis of the ineffectiveness of good corporate governance in preventing corruption in BUMN]. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(1).

- Satiman, S., & Ramayani, S. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 118-135.
- Silkfan, R., & Azwir, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 394.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215-226.
- Syahrudin, M., Istiqomah, Y., & Setiawati, L. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, Vol. 3 (2-10)
- Syaiah, S., Tamburaka, S., & Lestari, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 242-255.
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 585-594.
- Windasari, O., & Riharjo, I. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.6(10). 11
- Yulianingtyas, D. (2016). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(10).
- Yulianti, E., Lasmana, A., & Melani, M. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14151-14165.
- Yunindra, A. E., & Tamrin, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, Vol.3(2) 13.